ABSTRAK

Yuni Roswita. 2008/02463. *"Kendala Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Di Kota Padang (SMAN 1, SMAN 3, SMAN 10 Padang) ''*. Progam Studi Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2013.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pendidikan yang menggunakan program *RSBI* di Kota Padang. *Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional* merupakan sekolah-sekolah yang diarahkan secara bertahap melalui pembinaan oleh pemerintah dan *stokeholders*, dalam jangka waktu tertentu yaitu sekitar empat tahun dan diharapkan sekolah tersebut mampu memenuhi kriteria untuk menjadi *SBI*. Pada kenyataannya *RSBI* yang sedang berjalan di Kota Padang belum ada satupun sekolah *RSBI* yang bisa mewujudkan sekolah menjadi *SBI*. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang kendala-kendala yang dihadapi SMAN 1, SMAN 3, dan SMAN 10 Padang yang berstatus sebagai *RSBI* dalam mencapai *SBI*.

Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons. Menurutnya terdapat fungsi dan kebutuhan-kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi oleh sistem yang hidup demi kelestariannya. Dua pokok penting yang disebutkan oleh Parsons sebagai kebutuhan fungsional adalah 1) berhubungan dengan kebutuhan sistem internal atau kebutuhan sistem ketika berhubungan dengan lingkungannya (sumbu *instrumental-eksternal*) dan 2) berhubungan dengan pencapaian sasaran atau tujuan serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan (sumbu *instrumental-consummatory*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah Informan 20 orang yang terdiri dari: wakil kurikulum Dinas Pendidikan Kota Padang, kepala sekolah 2 orang (1 orang kepala sekolah diwakilkan oleh wakil manajemen mutu). wakil kurikulum 3 orang, wakil manajemen mutu 3 orang, 5 orang guru, 3 orang siswa, kepala TU SMAN 3 Padang, kepala TU SMAN 1 Padang, (kepala TU SMAN 10 Padang diwakilkan oleh wakil manajemen mutu SMAN 10 Padang) dan seorang wali murid dari siswa SMAN 1 Padang. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi serta analisis data Milles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, kendala-kendala yang dihadapi SMAN 1, SMAN 3, dan SMAN 10 yang berstatus RSBI dalam mencapai tujuannya yaitu SBI disebabkan oleh faktor internal (sekolah) merupakan faktor penyebab yang berasal dari sekolah tersebut, diantaranya: a) Guru kurang mampu menguasai bahasa Inggris, b) sarana dan prasarana yang kurang memadai, c) proses belajar dan mengajar yang masih belum berbasis ICT. Kemudian faktor eksternal (publik) yaitu faktor yang berasal dari luar sekolah/umum, diantaranya: a) standar RSBI yang masih rancu/belum jelas, b) pro-kontra pandangan publik terhadap RSBI, c) RSBI yang dianggap hanya sebagai program Kastanisasi pendidikan.